

Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pagaruyung

Teacher Strategy to Improve the Reading Ability of Class IV Students State Elementary School 15 Pagaruyung

¹Soniah, ²Safrizal, ³Elda Herlina

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Batusangkar

sonianastasya96@gmail.com¹, [safrizal@iainbatusangkar](mailto:safrizal@iainbatusangkar.ac.id)², elda.herlina@iainbatusangkar.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan literasi siswa, oleh karenanya dibutuhkan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan siswa menjadi lebih tertarik lagi membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskripsi. Informan yang ada pada penelitian ini kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah. Instrumen kunci itu sendiri ialah peneliti itu sendiri, ketika pelaksanaannya dibantu oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam. Pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles and Huberman terdiri dari reduksi data, display data, dan juga kesimpulan. Keabsahan datanya dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara kegiatan literasi membaca, strategi mengeja dan membaca ekstensif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi guru dalam pembelajaran bahasa ini dapat 90% telah meningkatkan kemampuan membaca.

Kata kunci: Strategi Guru, Meningkatkan, Kemampuan Membaca

Abstract

The historical past of this research is one of the trainer's strategies to improve simple college students' studying capabilities. This take a look at ambitions to explain the trainer's approach in enhancing students' reading talents. This form of research is a qualitative description. The informants in this examine were school principals and teachers at faculty. the important thing instrument itself is the researcher himself, when the implementation is assisted with the aid of interview publications, commentary sheets, and tape recorders. facts series is finished by way of interviews, observation, and documentation. records evaluation changed into carried out using the Miles and Huberman model along with facts discount, records show, and additionally conclusions. The validity of the facts with records trigulation techniques. The consequences of the research display that the strategies used to enhance studying abilities are by using studying literacy, spelling methods and good sized analyzing. therefore it could be concluded that this use can enhance analyzing abilities.

Keywords: teacher strategies, enhancing, reading competencies



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.1342>

Copyright© 2023, Soniah
This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Received 20 November 2022, Accepted 14 Januari 2023, Published 2 Februari 2023

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memegang peranan penting alat berkomunikasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dikatakan bahwa seseorang berbicara bahasa Indonesia ketika mereka tahu bagaimana menggunakan bahasa dengan baik. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara republik Indonesia, digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia (Sari & Safrizal, 2021).

Kemampuan berbahasa ada empat, diantaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Muliawanti et al., 2022). Kemampuan berbahasa sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya di dalam kelas maupun di rumah (Putri, Indah Surya, Arief, 2020). Aspek yang sangat penting sekali adalah aspek keterampilan membaca. Keterampilan membaca dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa (Suryana et al., 2021). Keterampilan membaca lebih menitikberatkan kepada kemampuan membaca, karena kemampuan siswa dalam memahami suatu teks sangat diperlukan dalam suatu bahan bacaan, yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran membaca. Program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah tentunya guru menerapkan strategi tertentu dalam kaitannya dengan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Menurut Darmadi dalam (Destian, 2021) metode pembelajaran adalah suatu bagian dari strategi pembelajaran, yang fungsinya sebagai metode penyajian, uraian, memberikan contoh dan memberikan latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tapi tidak setiap metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pembelajaran.

Berdasarkan Yamin dalam (Magdalena, Ramadanti, dan Siregar 2021:165) guru sebagai fasilitator berperan memfasilitasi siswa dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai metode, strategi dan sumber belajar dia juga menyebutkan peran proses pembelajaran sebagai pusat pembelajaran. Siswa diharapkan dapat menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran secara lebih efektif dan guru membantu siswa yang bermasalah untuk memecahkan masalah tersebut. Dari Mulyasa dalam Magdalena (2021:165) guru menjadi pendidik sebagai tokoh, panutan, identifikasi bagi siswa dan lingkungan. Peranan guru merupakan pembimbing untuk siswa, jadi guru sangat penting sekali dalam pembelajaran dan juga memfasilitasi siswanya dengan ini guru menggunakan berbagai strategi dan metode yang dilakukannya.

Membaca adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menemukan berbagai informasi dicantumkan dalam tulisan. Artinya membaca adalah proses berpikir dalam memahami isi teks dalam bacaan (Sari & Safrizal, 2021). Keterampilan membaca lebih menitikberatkan pada kemampuan membaca pemahaman, sebab kemampuan memahami bahan bacaan (teks) adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca setiap program pembelajarannya yang dilaksanakan memakai strategi tertentu. Salah satu strategi yang digunakan adalah menyangkut metode pembelajaran. Taktik atau strategi yang diterapkan pengajar dalam mengajar dapat mempengaruhi keefektifan serta keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang sempurna bisa membentuk suasana belajar mengajar yang kondusif, sebagai akibatnya peserta didik dapat menggunakan praktik menerima pembelajaran dengan baik. Selain keberhasilan pembelajaran dan proses pedagogik itu efektif, pengajar wajib mengetahui

seni manajemen pembelajaran yang bervariasi serta tidak bertumpu di dalam metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan peserta didik dan dapat membuat siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti siswa kelas IV Pagaruyung diperoleh info bahwa banyak yang belum mengetahui tanda baca. Selain itu siswa tidak mengerti kapan berhentinya ketika membaca dan sebagian siswa ada yang belum lancar membaca. Serta siswa yang disuruh membaca sama gurunya malas untuk membaca, siswa tersebut merasa bosan untuk membaca. Ditemukan juga beberapa siswa yang kurang fokus dalam membaca buku dan ada juga siswa yang tidak lancar menceritakan isi yang ada dalam teks tersebut sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Dari permasalahan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan membaca yang rendah terjadi karena siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca. Guru melakukan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru telah menggunakan strategi yang sinkron yang dibutuhkan siswa tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan hampir semua peserta didik sudah lancar membaca. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru pada proses pembelajaran sehingga dengan penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru lain pada pemilihan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dikelas IV SDN X Pagaruyung.

Siswa wajib mempunyai kemampuan membaca memahami makna yang terdapat di dalam bacaan. Tanpa kemampuan membaca yang baik, seorang siswa tidak dapat memahami pembelajaran dari materi yang diajarkan. Para siswa diajarkan literasi membaca. Oleh karena itu, guru harus dapat menerapkan strategi membaca yang tepat ketika mengajar siswa pada kelas tinggi. Guru menggunakan strategi membaca harus sesuai dengan kebutuhan siswa. penggunaan strategi yang komprehensif sangat membantu kemampuan membaca siswa. Strategi membaca yang diterapkan tidak sama, strategimembaca kelas rendah tidak sama dengan siswa kelas tinggi. Selain keberhasilan pembelajaran dan prosee pengajaran yang efektif, guru perlu mengetahui berbagai strategi dan tidak hanya mengandakan satu metode saja. Strategi yang berbeda dapat rasa kejenuhan siswa, membuat siswa lebih bahagi dan bersemangat dalam belajar. Siswa juga daspat membaca sehingga mereka tahu arti apa yang mereka baca. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa tidak akan memahami proses pembelajaran dan materi yang diajarkan.

Kemampuan membaca selalu ada dalam pembelajaran apapun. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa penguasaan membaca menjadi penting kareana membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus di capai pada jenjang pendidikan, terutama pada sekolah dasar. Membaca adalah dasar utama pengajaran dan pedagogik mata pembelajaran lainnya (Sari, Elia et al., 2021). Dalam hal ini, membaca merupakan salah satu aspek yang perlu dikuasai siswa sekolah dasar. Membaca pada ini siswa secara aktif diperoleh secara reseptif dan berbagai hal, artinya siswa tingkat lanjut dapat menerima berbagai informasi yang mereka terima dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut (Selmedani et al., 2021) membaca memahami adalah membaca yang memahami baku baku atau standar sastra, ulasan kritik, drama tulis, dan rumusan fiksi bertujuan untuk memahami teks melalui membaca dengan strategi tertentu. Kemampuan membaca adalah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti bahwa berbagai faktor terlibat dalam membaca, kita mendapatkan faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa kecerdasan, minat, bakat,

motivasi, tujuan membaca. Faktor eksternal dapat mencakup peluang membaca, latar belakang sosial dan ekonomi, dan tradisi membaca.

Kemampuan siswa untuk belajar membaca adalah preferensi dan keinginan yang kuat untuk terus belajar setiap kali ada kesempatan, atau mencari kesempatan untuk membaca. (Zahrani et al., 2022) Hobi belajar harus ditumbuhkan pada setiap siswa sendiri atau dengan bantuan orang lain, agar prestasinya terus berkembang. Analisis memegang peranan yang sangat penting dalam keberadaan manusia karena belajar dapat menambah berkah bagi pembacanya. Manfaat yang datang dari menganalisis adalah bahwa mereka mungkin mendapatkan data, pengetahuan teknologi dan era pendidikan, kesenangan atau rekreasi, dan sebagainya. Manusia belajar pasti perlu mengenali, mendapatkan atau mendapatkan pemikiran, ide, atau pesan yang ingin peneliti sampaikan melalui mempelajari ini. (Meliza et al., 2016) Kemampuan membaca siswa adalah kemauan dan keinginan yang kuat dari siswa untuk terus membaca atau mencari kesempatan membaca secara umum setiap kali ada kesempatan. Hobi dalam menganalisis keinginan yang harus ditanam dan ditumbuhkan dikembangkan dalam diri siswa sendiri maupun oleh orang lain, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan yang lebih berkembang dalam takdinya.

Membaca dan literasi sangat dibutuhkan sekali dalam dunia pendidikan (Safrizal et al., 2020). Membaca memiliki fungsi kritis yang sangat penting dalam keberadaan manusia karena melalui pembelajaran dapat bermanfaat bagi pembaca. Manfaat membaca adalah mereka mendapatkan pengetahuan, informasi, kesenangan atau hiburan. Selain itu dengan kita terus membaca kita akan berkembang lagi. Manusia dalam realitas memerlukan perlu memahami, mendapatkan atau mendapatkan ide, pemikiran, atau pesan itu keinginan peneliti untuk membawa melalui bahan bacaan. Membaca adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yang diajarkan guru di sekolah dan juga orang tua di rumah (Piliandini, 2022). Karena dengan membaca dapat memudahkan siswa dalam mempelajari sesuatu yang ingin dipelajarinya. Keterampilan membaca ialah keterampilan yang dimiliki oleh setiap siswa sinkron menggunakan alat satu kompetensi pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyajikan secara lisan serta tulis membuat teks sederhana yang artinya siswa dituntut untuk memiliki kemampuan membaca. Keliru satu keterampilan yang menerima informasi dan pemahaman dapat didapatkan melalui membaca. Siswa harus mempunyai kemampuan membaca agar dapat memahami dalam pembelajaran. Tanpa adanya kemampuan siswa tidak dapat memahami proses pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru harus menerapkan strategi dalam membaca. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa dalam kemampuan membaca. Ketika pembelajaran sikap siswa tersebut harus jeli dalam membaca keadaan. Seorang siswa tidak hanya membatasi diri dan mengingat keterangan yang ada, tetapi juga menilai bahan yang dibacanya (Yulia Nurul Mahruzah & Sutrisno, 2022).

Hal ini berarti kemampuan membaca adalah kemauan siswa untuk membaca, dari membaca siswa akan mendapatkan informasi di dalam bacaan. Menurut Destian (2022) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca adalah aspek dari kemampuan berbahasa yang terpenting dan harus dipelajari oleh siswa terutama mereka yang berada di sekolah dasar. Untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan strategi yang tepat. Oleh karena itu saya tertarik untuk mengambil judul penelitian "Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Kelas IV SD X Pagaruyung". Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang jenis penelitiannya adalah studi kasus. Sebuah penelitian yang dilakukan fokus pada suatu tertentu untuk diamati dan dianalisis secara teliti hingga akhir. Peneliti ini memusatkan diri secara mendalam pada suatu objek tertentu yang mempelajari sebagai studi kasus. Teknik yang digunakan teknik informan yang dilakukan dengan cara non probability melalui jenis snowball. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data dan dibantu dengan instrument pendukung yaitu melalui pedoman wawancara dan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, setelah itu melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan dokumentasi lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan data yang di dapat di sekolah. Tahap kedua, peneliti melakukan reduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan apa hal-hal yang penting. Tahap ketiga, setelah melakukan reduksi data selanjutnya display data yang mana tahap bentuk laporan atau catatan lapangan. Tahap keempat, penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari data-data yang diambilnya dan dibandingkan dengan teori-teori yang cocok. Sedangkan untuk keabsahan data, digunakan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasilnya yaitu strategi guru dalam meningkatkan membaca yakni strategi literasi membaca dan strategi mengeja.

Kegiatan Literasi Membaca

Strategi yang dilakukan guru adalah strategi literasi membaca. Kegiatan Literasi membaca ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memaknai, memahaminya, dan mempertimbangkan maknanya dalam bentuk tulisannya yang dapat di baca siswa tersebut. Sehingga apa yang dibaca siswa tersebut dapat lama membekas di pikiran siswa tersebut. Membaca adalah kemampuan paling mendasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi membaca ini bentuk pembelajaran yang sangat penting dan menarik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi.

Literasi sangat penting sesuai dengan pendidikan saat ini terutama tingkat SD. Tujuan literasi membaca agar siswa dapat memahami sebuah makna dan informasi dalam bacaan yang dibacanya sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan literasi ini sangat penting untuk siswa dikarenakan dengan memiliki kemampuan literasi membaca, siswa dapat memahami apa yang dibacanya, sehingga apa yang di baca dapat membekas dan lama ingatannya, jadi siswa tidak hanya membaca terus lupa yang sudah dibaca, melainkan dia bisa memahami dan mengingat apa yang dia baca serta dapat mengelolah pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa aktifitas yang nampak pada strategi ini adalah bergiliran membaca. Hal ini sebagaimana data yang telah dilakukan dan diperoleh informasi dari guru Y sebagai mana.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca ibuk melakukan kegiatan literasi membaca sesuai dengan apa daftar pembelajaran, nantik kan di dalamnya ada wacana di dalam buku materinya anak disuruh bergiliran untuk membacanya, tapi kalau anak yang sudah mahir membaca sekali-kali disuruh untuk membaca, tapi kalau anak yang belum pandai membaca lebih sering disuruh untuk membaca” (W1/2,CL1/27 Oktober 2022)

Cara selanjutnya yang berkaitan dengan penjelasan literasi membaca dilakukan dalam bentuk mengulangi membaca. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh guru Y, begitu pun yang dilakukan siswa F. sebagaimana hasil wawancara berikut.

“Untuk meningkatkan kemampuan membaca ibuk melakukan kegiatan literasi membaca sesuai dengan apa daftar pembelajaran, nantik kan di dalamnya ada wacana di dalam buku materinya anak disuruh bergiliran untuk membacanya, tapi kalau anak yang sudah mahir membaca sekali-kali disuruh untuk membaca, tapi kalau anak yang belum pandai membaca lebih sering disuruh untuk membaca dan anak di suruh di mengulang ulangi membaca di rumah” (W1/2/27 Oktober 2022)

“Saya disuruh mengulangi membaca di rumah kak, setiap malam saya membaca buku di rumah kak. Kata orang tua saya ketika membaca saya tidak boleh cepat-cepat kak” (W3/03 November 2022)

Cara lain yang berkaitan dengan penjelasan literasi membaca dilakukan dalam bentuk Menulis dan mengeja kelimat serta Mendiktekan. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh guru D. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

“Bagi ibuk untuk meningkatkan membaca dengan melakukan literasi membaca lancar, membaca ini yang paling sulit untuk memahaminya. Sambil kita literasi anak ini sering di kasih menulis dan mengeja kalimat, dengan anak menulis kan di dalam menulis anak ini akan mengeja terus meneruskan otomatis anak ini mencari huruf, kalau udah bisa yang itu anak tersebut sudah murah untuk membaca. Dengan rajin menyuruh mendikte, rajin menulis, paling kurang suruh anak menulis dalam sehari itu 10 kata contohnya. Dalam sehari itu anak disuruh untuk menulis mengembangkan kata, misalnya baju. Baju ini bisa kita apakan, dengan kata baju ini siswa di suruh untuk membuat kata” (W1/2/03 November 2022)

Cara lain yang berkaitan dengan penjelasan literasi membaca dilakukan dalam bentuk Membuat dan membaca wacana. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh guru Y dan D. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut.

“Untuk meningkatkan membaca Siswa tersebut di suruh membaca dan membuat wacana, di paling kurang buat 1 paragraf dengan judul di beri gurunya tersebut. Atau bisa juga membuat wacana apa kegiatan pagi yang kamu lakukan” (W1/27 Oktober 2022) (W2/03 November 2022)



Gambar 1. Literasi Membaca

Pada gambar satu siswa kelas IV SD X Pagaruyung anak sedang melakukan literasi membaca yang disuruh oleh gurunya, anak sangat senang sekali tapi ada sebagian anak yang malas membaca karena anak tersebut bosan dan membaca sendiri-sendiri. Kemudian guru tersebut menyuruh anak menulis apa yang di baca siswa tersebut ke dalam buku tulisnya. Pada gambar ke dua tersebut anak juga sedang literasi membaca juga karena anak setiap hari melakukan literasi membaca 15 menit sebelum belajar. Pada gambar tersebut sudah semua anak mulai fokus membaca dan sudah seluruh anak membaca. Pada gambar ini guru tersebut menyuruh anak tersebut membaca satu persatu. Nantik siapa yang belum tau cara berhenti ketika membaca guru tersebut menjelaskan dimana anak tersebut berhenti membaca. Anak yang belum tau tanda baca maka guru tersebut sering menyuruh anak tersebut untuk membaca. Jadi siswa tersebut sudah mau literasi membaca semuanya dan sudah banyak siswa yang tau dengan tanda baca tersebut, tapi ada satu orang siswa yang belum mengerti lagi.

Jadi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca ini adalah kegiatan literasi membaca. Literasi membaca dapat meningkatkan membaca siswa tersebut, karena dengan adanya literasi membaca tersebut keterampilan membaca siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pembelajaran tersebut. Dengan adanya literasi ini anak sudah banyak yang sudah tau keperluannya sebelum belajar, sebelum anak belajar anak harus literasi membaca terlebih dahulu. Adanya literasi membaca ini anak sudah tau kapan anak tersebut berhenti dalam membaca dan sudah mengenal tanda baca, titik dalam baca tersebut.

Strategi Mengeja

Dalam hasil wawancara terkait strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan kegiatan antara lain: strategi mengeja adalah melafalkan huruf huruf satu demi satu hingga menjadi suatu kalimat. Strategi mengeja yang dilakukan oleh guru, guru menyuruh siswanya untuk menulis suatu kata hingga kata menjadi suatu kalimat. Dengan cara ini siswa mudah melafalkan dan membaca pun juga mudah. Cara tersebut siswa jadi rajin menulis ketika gurunya mendiktekan apa kata yang dia suruh. Dalam mendikte ini siswa juga bisa mengembangkan kata dan dari sinidapat meningkatkan minat membaca siswa. Mengeja ini unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi. Strategi mengeja dapat membantu anak dalam meningkatkan membaca dan juga menulis, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Dengan strategi mengeja ini siswa dapat merangkai kata kata menjadi kalimat kemudian menulisnya di buku.

“Bagi ibuk untuk meningkatkan membaca dengan melakukan literasi membaca lancar, membaca ini yang paling sulit untuk memahaminya. Sambil kita literasi anak ini sering di kasih menulis dan mengeja kalimat, dengan anak menulis kan di dalam menulis anak ini akan mengeja terus menerus otomatis anak ini mencari huruf, kalau udah bisa yang itu anak tersebut sudah murah untuk membaca. Dengan rajin menyuruh mendikte, rajin menulis, paling kurang suruh anak menulis dalam sehari itu 10 kata contohnya. Dalam sehari itu anak disuruh untuk menulis mengembangkan kata, misalnya baju. Baju ini bisa kita apakan, dengan kata baju ini siswa di suruh untuk membuat kata” (W1/2/03 November 2022)



Gambar 2. Mengeja Bacaan

Dalam penjelasan gambar ke 2 siswa kelas IV SD Pagaruyung sedang menulis dan mengeja suatu bacaan di dalam kelas. Siswa tersebut sangat antusia terhadap apa yang di suruh gurunya. Gurunya mengasih tugas mengeja suatu kata hingga menjadi kalimat. Guru pun sering menyuruh anak dalam menulis. Cara ini sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Di dalam gambar ada juga yang kebingungan dalam membuat wacana dalam mengeja kata dan juga siswa yang fokus saat buat tugas yang diberikan oleh gurunya. Ada satu orang siswa yang tidak mengerti bagaimana strategi mengeja. Karena siswa belum bisa dalam membaca, sehingga sulit dalam pembelajaran.

Jadi strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan membaca selain literasi membaca adalah strategi mengeja. Strategi mengeja dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Dengan adanya strategi mengeja, siswa akan terus terbiasa melafalkan kata-kata yang di bacanya hingga kata menjadi suatu kalimat. Strategi mengeja dengan melafalkan huruf satu demi satu anak tersebut akan meningkatkan kemampuan membaca. Siswa pun sudah fokus dan bersemanga juga dalam strategi mengeja ini. Guru ada juga menyuruh siswa membuat wacana, siswa melakukannya agar wacana tersebut bagus dan tepat tanda baca di dalam wacana tersebut, dengan cara mengeja kata demi siswa akan paham apa yang dibuatnya, sehingga menjadi kalimat yang utuh.

Strategi Membaca Ekstensif

Strategi membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilaksanakan secara cermat dengan menggunakan berbagai sumber bacaan. Membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama. Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaanya. Strategi teknik membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal. Dengan membaca ekstensif ini

dapat menambah kosakata siswa saat mereka belajar. Para siswa harus merasa puas dan nyaman dengan teks yang telah mereka baca. Hal ini menambah jumlah bahan yang harus dibaca, sehingga budaya baca dapat diasah. Penguatan budaya membaca tentunya akan meningkatkan kualitas literasi membaca siswa.

“Untuk meningkatkan membaca Siswa tersebut di suruh membaca ekstensif dan membuat wacana, di paling kurang buat 1 paragraf dengan judul di beri gurunya tersebut. Atau bisa juga membuat wacana apa kegiatan pagi yang kamu lakukan” (W1/27 Oktober 2022) (W2/03 November 2022)

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasanya strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SD X Pagaruyung terdapat tiga strategi. Strategi pertama yang dilakukan adalah kegiatan literasi membaca. Strategi yang dilakukan guru adalah strategi literasi membaca. Kegiatan Literasi membaca ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memaknai, memahaminya, dan mempertimbangkan maknanya dalam bentuk tulisannya yang dapat di baca siswa tersebut. Sehingga apa yang dibaca siswa tersebut dapat lama membekas di pikiran siswa tersebut. Membaca kemampuan paling mendasari sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi membaca ini bentuk pembelajaran yang sangat penting dan menarik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi. Siswa telah meningkatnya kemampuan membacanya dengan cara literasi membaca. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan bahwa literasi membaca diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya (Nang Suarni¹, Taufina², 2020). Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan literasi membaca. Dengan ada literasi membaca siswa akan meningkat kemampuan membacanya.

Strategi kedua yang dilakukan adalah Strategi mengeja yang dilakukan oleh guru, guru menyuruh siswanya untuk menulis suatu kata hingga kata menjadi suatu kalimat. Dengan cara ini siswa mudah melafalkan dan membaca pun juga mudah. Cara tersebut siswa jadi rajin menulis ketika gurunya mendiktekan apa kata yang dia suruh. Dalam mendikte ini siswa juga bisa mengembangkan kata dan dari sini dapat meningkatkan minat membaca siswa. Mengeja ini unsur terpenting dalam kehidupan sehari-hari seperti literasi. Strategi mengeja dapat membantu anak dalam meningkatkan membaca dan juga menulis, serta memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Dengan strategi mengeja ini siswa dapat merangkai kata kata menjadi kalimat kemudian menulisnya di buku. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan (Rokayah, 2022) bahwa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak adalah guru melaksanakan mengeja suku kata dan permainan kartu kata sesuai dengan langkah-langkah permainan yang telah disusun yaitu anak bersama guru membaca buku bacalah cepat membaca. Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Meliza et al., 2016) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan mengeja kata.

Strategi yang ketiga dilakukan adalah membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama. Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaanya. Strategi teknik membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat

membaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal. Dengan membaca ekstensif ini dapat menambah kosa kata siswa saat mereka belajar. Temuan ini senada dengan penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2019) bahwa membaca ekstensif sebuah metode yang dinilai oleh banyak orang sebagai sebuah metode yang bagus dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil juga diperkuat oleh penelitian yang relevan (Sari, Elia et al., 2021) bahwa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan cara melakukan kegiatan membaca ekstensif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi literasi membaca, mengeja, membaca ekstensif. Adanya literasi membaca ini siswa akan meningkat membaca karena literasi ini dilakukan setiap hari. Dengan cara siswa tersebut akan paham juga apa yang sudah dia membaca, karena literasi membaca wajib kita lakukan setiap saat agar anak tersebut bertambah kosa katanya dalam menulis. Strategi mengeja yang dilakukan anak tersebut dia akan mengerti ketika anak sedang menulis kalimat yang di suruh oleh gurunya, karena dengan cara ini anak tersebut bisa meningkatkan membaca anak tersebut karena dia mengeja anak tersebut akan paham ketika dia menulis. Ini juga menambah daya tarik anak untuk membaca buku. Membaca ekstensif merupakan jenis kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dengan sumber bacaan yang beragam. Strategi teknik kegiatan membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu terbatas. Membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama. Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaannya. Strategi teknik membaca dalam hati dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas. Membaca ekstensif disebut juga membaca sekilas atau membaca dangkal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam permasalahan yang didapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca sangat diperlukan kegiatan literasi membaca, strategi mengeja dan membaca ekstensif. Kegiatan literasi membaca di kelas VI SDN X Pagaruyung ialah kemampuan yang dimiliki siswa dalam memaknai, memahaminya, dan mempertimbangkan maknanya dalam bentuk tulisannya yang dapat di baca siswa tersebut. Sehingga apa yang dibaca siswa tersebut dapat lama membekas di pikiran siswa tersebut. Membaca adalah kemampuan paling mendasari sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatunya, dalam literasi membaca ini bentuk pembelajaran yang sangat penting dan menarik bagi guru dan peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami atau dimengerti saat melakukan kegiatan membaca, menulis, maupun berkomunikasi.

Selanjutnya Strategi mengeja adalah melafalkan huruf huruf satu demi satu hingga menjadi suatu kalimat. Strategi mengeja dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Dengan adanya strategi mengeja, siswa akan terus terbiasa melafalkan kata-kata yang di bacanya hingga kata menjadi suatu kalimat. Strategi mengeja dengan melafalkan huruf satu demi satu anak tersebut akan meningkatkan lagi kemampuan membacanya. Cara lain yang dilakukan Strategi membaca ekstensif merupakan kegiatan membaca yang dilaksanakan secara cermat dengan menggunakan berbagai sumber bacaan. Membaca ekstensif ini kita membaca secara bersama-sama. Dilakukan dengan teliti dan cermat, dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat memahami isi bacaannya. Strategi teknik membaca dalam hati

dimana pembaca dituntut untuk dapat membaca suatu wacana dalam waktu yang terbatas

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan orang-orang yang ikut membantu dan memberikan support sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih kepada dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian kualitatif yang ikut membantu dalam penelitian ini, karena berkat dorongan dari orang-orang yang ikut dalam membantu penulisan artikel ini, peneliti bisa menyelesaikannya. Semoga penelitian ini dapat berkembang bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kalangan orang banyak. Dan dapat memberikan ilmu bagi penerus selanjutnya, sehingga dapat memberikan hikmah juga atas apa yang telah ditulis oleh peneliti.

REFERENSI

- Bakari, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca untuk Siswa Kelas I MIS Muhammadiyah Wawonasa Manado. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 34-39.
- Destian, I. H. (2021). Strategi dan Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar : Jurnal Tunas Nusantara*, 3.1(1), 336–347.
- Magdalena, I., Ramadanti, S., & Siregar, E. R. (2021). Strategi Keterampilan Membaca Dalam Tujuan Instruksional Khusus Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 164–175. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>
- Meliza, Adnan, & Safiah, I. (2016). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 26–36.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurashiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Nang Suarni¹, Taufina², A. Z. U. (2020). LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal BASICEDU*, 3(4), 1014–1021.
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. (2019). Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa (Dondian Putra) Program Membaca Ekstensif: Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Extensive Reading Program: Increase the Students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Putri, Indah Surya, Arief, D. & A. D. A. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas Iv Sd. *Open Journal Systems*, 14(10), 3307–3316.
- Rokayah, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Dengan Menggunakan Metode Mengeja Suku Kata Dan Permainan Kartu. 1(1), 35–46.
- Safrizal, Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di

- Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215.
<https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Sari, Elia, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 74–82.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Sari, D. P., & Safrizal. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 178.
<https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.13822>
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66.
<https://doi.org/10.31869/jkpu.v4i1.2657>
- Suryana, D., Yulia, R., & Safrizal. (2021). Model of Questioning Skill Teacher for Developing Critical Thinking Skill in Early Childhood Education in West Sumatra, Indonesia. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 101–114.
<https://doi.org/10.12738/jestp.20212.007>
- Suttriso. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Suttriso, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60.
- Suttriso, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30-44.
- Yulia Nurul Mahruzah, & Suttriso. (2022). Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review). *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2), 258–265.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.514>
- Zahrani, D., Istiningsih, S., & Nurwahidah. (2022). Strategi Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 106–111.